

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan didalam skripsi yang berjudul “Konsep *Birr al-walidayn* dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra Ayat 23 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Munir). Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran Ibnu Katsir dan Wahbah Zuhaili terhadap ayat tentang *birr al-walidayn*

Dalam QS. Al-Isra ayat 23, keduanya memaknai *birr al-walidayn* sebagai perintah berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua dengan tidak berperilaku buruk ataupun berkata kasar kepada kedua orang tua. Maka, seorang anak harus berperilaku mulia dan berkata lembut dengan menghormati kedua orang tua selama masih hidup. Melaksanakan semua perintah kedua orang tua selama tidak mengarah pada hal kemaksiatan atau syari’at.

2. Adapun persamaan dan perbedaan dari kedua mufasir tentang ayat *birr al-walidayn* yakni sebagai berikut:

- a. Persamaan

Berdasarkan jenis metode dan isi penafsiran, keduanya sama penafsirannya menggunakan metode tahlili yang pengambilannya dari tafsir *bil matsur* (riwayat) maupun *bil ra’yu* (pemikiran).

- b. Perbedaan

Berdasarkan corak penafsiran dan sistematika penulisan. Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur’an al-Adzim dikelompokkan dalam bentuk penafsiran corak *al-laun wa al-ittijah* atau *tafsir bi al-maksur*, atau *tafsir bi al-riwyah*, dan banyak menggunakan hadis riwayat, *ru’yul as sahabat wa tabi’in* (pendapat para sahabat dan tabi’in), dan menafsirkan secara tartib mushafi. Sedangkan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir menggunakan berbagai corak yaitu *tafsir al-sufi*, *tafsir al-fiqh*, *tafsir al-falsafi*, *tafsir al-ilmi*, dan *tafsir adabi al-ijtima’i*. Menafsirkan ayat

secara global serta menjelaskan aspek linguistiknya, terdapat *qira'at*, *balaaghah*, *mufradaat lughowiyah*, *asbab al-nuzul*, riwayat hadis sahih, tafsir dan bayan, serta fiqh kehidupan atau hukum hukum.

B. Saran

Penulis menyampaikan beberapa saran berdasarkan kesimpulan di atas sebagai berikut:

1. Untuk semua kalangan bahwasannya di zaman sekarang banyak seorang anak yang berperilaku buruk kepada kedua orang tua, dan dengan apa yang telah disampaikan diatas, seorang anak diperintahkan untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua, karena bakti seorang anak yaitu berperilaku baik dan mendoakan kedua orang tua yang masih hidup maupun yang telah tiada, dan perlunya menambah wawasan tentang pembelajaran mengenai penerapan sikap *birr al-walidayn* yang perlu orang tua terapkan dalam mendidik seorang anak agar anak dapat terdidik dengan baik.
2. Penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari penulisan dan pemahaman pada ayat, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat meninjau kembali tema penelitian ini dan menambah ayat-ayat lain mengenai *birr al-walidayn* dalam al-Qur'an dengan mengkaji secara detail dan menggunakan referensi dari berbagai tafsir-tafsir klasik maupun modern.

